

BAB V

KESIMPULAN

ASEAN (Association of The South's Asian Nations) yang berdiri pada tanggal 8 Agustus 1967 , memiliki 10 anggota negara tetap hingga saat ini. Namun dalam dekade terakhir, ASEAN mengalami banyak masalah internal negara anggotanya. Salah satunya ialah Burma atau sering disebut dengan Myanmar. Negara ini merupakan negara multi etnis. Namun, keanekaragaman etnis di negara ini menimbulkan beberapa peristiwa konflik antar etnis. Etnis yang sering kali terlibat adalah etnis Rohingya. Etnis ini menerima perlakuan yang tidak seharusnya diberikan sebagai warga negara Myanmar. Karena etnis ini merupakan etnis yang tidak dianggap di Myanmar sebagai bagian dari negaranya. Pertikaian-pertikaian terjadi dengan tujuan untuk membersihkan etnis Rohingya di tanah Myanmar. Konflik Rohingya ini terjadi bahkan sejak keberadaan etnis ini di tanah Myanmar. Dari jaman kerajaan hingga saat ini mereka mengalami penindasan dan pembersihan etnis yang dilakukan oleh Negara mereka sendiri yaitu Myanmar.

Tentu saja konflik ini membuat ketidak nyamanan bagi masyarakat Rohingya karena mereka merasa kehidupannya terancam dan berada di bawah tekanan negara mereka sendiri. Beberapa dampak terjadi akibat adanya konflik etnis di Myanmar ini. Dampak yang terjadi akibat

bagi negara-negara tetangganya, khususnya negara-negara di kawasan ASEAN. Dampak yang sangat terlihat adalah adanya arus pengungsi yang berbondong-bondong datang ke negara-negara tetangga khususnya di negara-negara ASEAN. Mereka datang untuk mengungsi dan menyelamatkan diri dari tindakan pembersihan etnis di Burma atau Myanmar. Rombongan pengungsi Rohingya ini tidak semuanya diterima di negara-negara ASEAN. Tidak sedikit dari mereka ditolak dan hanya diberi bekal kemudian mereka kembali kelaut untuk mengungsi ke negara berikutnya. Seperti Thailand dan Singapura, negara-negara ini menolak kedatangan pengungsi Rohingya dengan alasan mereka datang tidak memiliki dokumen-dokumen yang lengkap. Sedangkan mereka tidak diakui di negaranya sehingga identitas diri tidak mereka memiliki, lebih passport untuk syarat masuk ke negara lain. Tetapi negara-negara ASEAN yang lain bersedia menerima pengungsi Rohingya seperti Malaysia dan Indonesia. Malaysia dan Indonesia menampung para pengungsi Rohingya di negaranya. Kedua negara ini menampung para pengungsi Rohingya karena mereka memiliki persamaan agama yang dianut. Islam merupakan agama mayoritas di Malaysia dan Indonesia. Sehingga kedua negara ini bersedia menampung sementara pengungsi Rohingya di negaranya.

Malaysia dan Indonesia bisa disebut negara-negara yang menjadi pihak yang membantu pengungsi Rohingya dan menampung mereka di negaranya. Mereka diberikan penampungan dan kebutuhan sehari-hari seperti makanan. Bisa dikatakan pengungsi Rohingya yang berada di Indonesia

etnis Rohingya di Negara-negara yang menampung mereka seperti Malaysia dan Indonesia. Namun, terjadi peristiwa-peristiwa yang melibatkan pengungsi Rohingya di Malaysia dan Indonesia. Pertikaian yang menjatuhkan korban jiwa terjadi di negara-negara ini. Konflik yang terjadi di Myanmar dibawa sampai ketempat pengungsian. Terjadi bentrok antara pengungsi Rohingya dengan orang-orang Buddha Burma di Indonesia dan Malaysia. Akibat bentrokan ini, hingga membuat jatuhnya korban jiwa. Bentrokan ini tentu membuat Malaysia dan Indonesia merasa stabilitas keamanan negara mereka terusik. Hal ini dikarenakan bentrokan yang terjadi antara pengungsi Rohingya dan orang-orang Buddha yang berasal dari Burma seperti nelayan terjadi di wilayah penampungan pengungsian Rohingya yang berada di Malaysia dan Indonesia. Pihak Malaysia dan Indonesia bahkan mendeportasi mereka para pengungsi yang bermasalah ke Negara asal mereka, Myanmar karena dapat mengancam stabilitas keamanan negara mereka.

Bukan hanya itu saja, dampak yang terjadi akibat konflik Rohingya ini juga melibatkan warga negara lain. Seperti di Indonesia yang dilakukan oleh warga negara Indonesia dalam aksi solidaritas antar umat Muslim. Terjadi aksi unjuk rasa besar-besaran di Jakarta, Indonesia untuk mengecam aksi pembersihan etnis Rohingya oleh para aktivis muslim Indonesia. Bahkan terjadi isu aksi terorisme yang akan dilakukan pada saat demo berlangsung di Kedutaan Besar Myanmar untuk Indonesia. Ditemukan dua bom pipa yang rencananya akan diledakkan di Kedutaan Besar Myanmar

saja rencana aksi terorisme ini merupakan peristiwa yang dapat mengganggu stabilitas keamanan di Indonesia.

Penulis menarik kesimpulan bahwa dampak yang terjadi di kawasan ASEAN akibat konflik Rohingya ini dapat mengganggu stabilitas keamanan yang selama ini bisa dikatakan stabil. Adanya konflik yang terjadi di Myanmar dan dibawa hingga negara tempat mereka mengungsi bahkan membuat jatuhnya korban jiwa membuat stabilitas keamanan di negara yang menampung mereka tidak stabil. Terlebih dengan adanya aksi terorisme yang rencananya dilakukan di Kedutaan Besar Myanmar untuk Indonesia ini membuat stabilitas keamanan Indonesia terancam walaupun aksi ini berhasil